

## Pengaruh Audit Tenure dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Laporan Keuangan PT TPS FOOD TBK 2017

Muhammad Agustian Sakha<sup>1</sup>, Wildan Zaky<sup>2</sup>, Riska Oktavianti<sup>3</sup>, Heni Nur Anggraeni<sup>4</sup>,  
Herlina Manurung<sup>5</sup>

Universitas Tidar, Magelang

E-mail : [agustiansakha@gmail.com](mailto:agustiansakha@gmail.com)<sup>1</sup>, [wildanzaky2003@gmail.com](mailto:wildanzaky2003@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[riskaoktavianti1610@gmail.com](mailto:riskaoktavianti1610@gmail.com)<sup>3</sup>, [hanggraeni59@gmail.com](mailto:hanggraeni59@gmail.com)<sup>4</sup>, [herlinamanurung@untidar.ac.id](mailto:herlinamanurung@untidar.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** *The research method was carried out using literature studies from secondary data, data is the result of searches through media such as the internet, books, and other articles that are appropriate to the case to be discussed. In this research, a case study of PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk was carried out. In the case of financial reports audited by KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners, the engagement period between the company and KAP has been in place for a long time. It is suspected that PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) overstated the 2017 financial report. The main point of this problem was discovered after the new management at PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk asked for further investigation into the 2017 financial report. Based on the results of investigations carried out by CNCB journalists, it was found that the engagement period had been since 2004. Based on Government Regulation Number 20 of 2015 concerning Public Accounting Practices, it was clear that it had exceeded 5 years. Audit tenure is questioned in this case, how independent an auditor is in completing his duties to carry out an audit of financial statements if the engagement period exceeds the applicable provisions. The independence of an auditor must be emphasized further so that audit quality can be trusted more by stakeholders.*

**Keywords:** *Financial Statement Manipulation, Auditor Tenure, Auditor Independence.*

**Abstrak :** Metode penelitian dilakukan menggunakan studi literatur dari data sekunder, data merupakan hasil dari pencarian melalui media seperti internet, buku, maupun artikel- artikel lain yang sesuai dengan kasus yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, dilakukan sebuah studi kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dalam kasus laporan keuangan yang dilakukan audit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dimana masa perikatanantara perusahaan dengan KAP tersebut sudah terjalin sejak lama. Diduga PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan over statement pada laporan keuangan tahun buku 2017. Poin utama dari masalah ini ditemukan setelah pihak manajemen yang baru pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk meminta untuk dilakukan investigasi lebih lanjut terhadap laporan keuangan tahun buku 2017. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan olehjurnalists CNCB ditemukan masa perikatan sejak tahun 2004. Berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, bahwa sudah jelas melebihi5 tahun lamanya. Audit tenure dipertanyakan dalam kasus ini, bagaimana independensi seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya untuk melaksanakan audit pada laporan keuangan jika masa perikatan melebihi ketentuan yang berlaku. Independensi seorang auditorharus ditekankan lebih jauh sehingga kualitas audit dapat dipercaya lebih banyak olehstakeholders atau para pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** Manipulasi Laporan Keuangan, Auditor Tenure, Independensi Auditor.

### LATAR BELAKANG

Peningkatan manipulasi laporan keuangan telah membuat banyak investor merasa kecewa. Manipulasi keuangan adalah salah satu tindakan penipuan yang melanggar aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan sering dilakukan oleh perusahaan dan sulit dihilangkan. Financial Shenanigans adalah tindakan kejahatan yang secara sengaja merusak kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Praktik keuangan Shenanigans digunakan

untuk menyesatkan investor terkait kinerja dan kondisi keuangan secara nyata pada perusahaan. Ini karena investor menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk membuat keputusan (Christian & Jully stella, 2021).

Manajer menggunakan laporan keuangan sebagai alat utama untuk menunjukkan seberapa baik mereka mencapai tujuan mereka dan memberikan akuntabilitas kepada orang lain. Laporan keuangan yang berisi informasi keuntungan sering menjadi sasaran tindakan manipulatif manajemen perusahaan untuk memenuhi keuntungan mereka sendiri, yang merugikan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan dijadikan sebuah tolak ukur bagi kinerja perusahaan yang digunakan oleh pihak eksternal maupun internal dalam mengambil keputusan tepat. Laporan keuangan wajib ditampilkan dengan tepat, jelas, serta memiliki dasar fakta di mana informasi selanjutnya dapat memberikan penjelasan kepada perusahaan melalui laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang layak dan relevan sangat penting, dan oleh karena itu membutuhkan layanan profesional yang objektif dan independen seperti layanan audit.

Jasa audit adalah layanan yang diberikan oleh seorang akuntan publik untuk mengetahui tingkat akuntabilitas laporan keuangan yang dibuat dari manajer perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi umum. Prinsip akuntansi umum termasuk SAK yang dikeluarkan oleh Asosiasi Akuntansi Indonesia (IAI) dan standar akuntansi lainnya yang biasadigunakan selama tidak diatur oleh SAK. Auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan pernyataan tentang kewajaran laporan keuangan agar terhindar dari informasi adanya salah saji material.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Financial Shenanigans**

Financial Shenanigans (kecurangan dalam keuangan) adalah tindakan manajemen yang menipu investor tentang kinerja keuangan atau keuangan perusahaan sehingga mereka mengharapkan pendapatan meningkat, arus kas lebih kuat, atau saldo tetap aman. Beberapa dari kejahatan atau penipuan ini dapat ditemukan dalam angka yang disajikan dengan melihat

neraca perusahaan, laporan kerugian, atau laporan arus kas. Dalam financial Shenanigans, terbagi menjadi tujuh identifikasi kategori (Tbk, 2021) :

1. Mencatat pendapatan terlalu dini

Ada banyak cara untuk menerapkan skenario penipuan keuangan pertama, termasuk merekam pendapatan sebelum pelanggan menerima barang atau jasa yang dijual,

merekam penghasilan sebelum klien menerima barang dan jasa tersebut, mendokumentasikan arus kas dari operasi di balik keuntungan bersih, mengubah pengenalan kebijakan pendapatan untuk mempercepat penjualan, dan merekam laba sebelumnya pada kontrak jangka panjang.

2. Mencatat pendapatan palsu

Rekaman pendapatan fiktif dapat dimanfaatkan dalam berbagai cara, yang merupakan skenario kedua dari penipuan keuangan. Misalnya, mereka dapat merekam pendapatan dari transaksi yang sesuai dengan itu tetapi lebih besar, merekam penghasilan dari transaksi-transaksi yang tidak menghasilkan pendapatan, mencatat pendapatan fiktif, atau menunjukkan bahwa tidak ada transaksi sama sekali..

3. Meningkatkan pendapatan dengan aktivitas tidak berkesinambungan

Transaksi atau kegiatan yang unik dan tidak biasa akan terjadi selama operasi bisnis dalam sebuah perusahaan. Karena unsur-unsur yang tidak mencukupi dan jarang nya kegiatan yang tidak berkelanjutan, organisasi yang kalah dapat menggunakan transaksi untuk memalsukan akun keuangan mereka. Akibatnya, ada kemungkinan baik bahwa manajemen perusahaan akan secara efektif menyembunyikan penipuan. Kecurangan ini dapat diterapkan oleh manajemen dalam dua cara yang berbeda. Dengan terlibat dalam perilaku yang tidak biasa atau mengubah klasifikasi akun dalam laporan keuangan, mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Ketika berurusan dengan kejadian langka seperti penjualan aset tetap, unit bisnis, atau anak perusahaan, organisasi sering melaporkan transaksi sebagai pendapatan operasi atau pendapatan berulang. Namun, variasi kategorisasi akun memaksa perusahaan untuk menggabungkan pendapatan operasional dan nonoperasional.

4. Pemindahan beban kini untuk periode selanjutnya

Metode pengakuan beban adalah langkah keempat dalam kecurangan laporan keuangan. Pada dasarnya, ada dua skenario di mana pengakuan beban perusahaan dilakukan. Dalam skenario pertama, beban telah dibayar tetapi manfaatnya belum diterima; dalam skenario ini, laporan posisi keuangan harus mencantumkan beban sebagai aset. Manfaat tidak diterima dalam skenario kedua, tetapi beban telah dibayar,

sehingga harus dicatat sebagai komponen beban dalam laporan kerugian. Menurut Schilit & Perler (2010), penipuan ini dilakukan dengan empat cara yang berbeda: kapitalisasi biaya operasional, memperpanjang manfaat masa pakai aset tetap, tidak melaporkan penurunan nilai aset tetap dan tidak mencatat kerugian pinjaman dan penurunan harga investasi.

5. Menyembunyikan beban atau kerugian

Perusahaan yang sengaja menggelembungkan keuntungan akan membayar pajak yang lebih besar dari yang seharusnya, dalam kasus pajak. Gelembung keuntungan juga mungkin hasil dari motif lain, seperti menyesatkan pembaca laporan keuangan atau melebihi harapan analis pasar. Mentransfer beban ke waktu berikutnya tidak sama dengan menyembunyikan kesulitan dan kerugian. Keuntungan total tidak terpengaruh dengan memindahkan beban ke periode berikutnya, tetapi itu akan mempengaruhi keuntungan bersih tahun ini dan tahun berikutnya. Namun, karena penyembunyian sengaja menyembunyikan sebagian dari transaksi yang dilakukan investor, itu memungkinkan lingkungan yang lebih kompleks.

6. Pemandahan laba kini untuk periode selanjutnya

Prinsip pengakuan pendapatan biasanya digunakan untuk melakukan kecurangan dalam teknik ini. Menurut Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 72, prosedur model lima langkah harus digunakan untuk menentukan liabilitas, nominal, alokasi harga transaksi, dan waktu pengakuan pendapatan. Periode di mana bisnis telah memenuhi kewajiban dengan mentransfer hak atas aset yang dijanjikan dan memperoleh hak pembayaran adalah ketika pendapatan harus dicatat. Tujuan fundamental transfer keuntungan ini, menurut Hopland et al. (2018), adalah untuk menunjukkan konservatisme perusahaan untuk meminimalkan lebih banyak kerugian. Pada saat bisnis menghasilkan banyak uang, ia akan mengurangi pendapatannya agar dapat menutupi kerugian saat kinerjanya buruk.

Menurut Schilit & Perler (2010), ada empat cara penipuan keuangan dapat mendorong keuntungan ke periode berikut: pendapatan yang diperlakukan sebagai utang, akuntansi yang tidak memadai dari transaksi derivatif, pendanaan yang tertunda sepanjang proses akuisisi, dan penundaan dalam pengakuan pendapatan dalam operasi. Pengguna laporan keuangan dapat memeriksa untuk memverifikasi apakah tindakan perusahaan, seperti akuisisi, terjadi selama tahun untuk mencegah penyalahgunaan konsolidasi laporan keuangan.

7. Pemindahan beban yang akan datang untuk periode kini

Salah satu strategi kecurangan laporan keuangan keempat adalah mengalihkan beban dari masa depan ke masa kini. Schilit & Perler (2010) mengklaim bahwa mereka yang melakukan penipuan ini akan melakukan upaya untuk mengumpulkan dan mencatat beban yang akan timbul sepanjang tahun berjalan buku. Menurut metode ini, masalah yang menguntungkan bagi bisnis dapat diselesaikan. Beban akan meningkat selama satu tahun, menghasilkan beban yang lebih sedikit pada tahun berikutnya. Manajemen dapat memanfaatkan perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi untuk mempercepat pencatatan beban tersebut. Hasil operasi bisnis di bawah label ini akan tetap konstan tahun ini dan meningkat tahun depan. Kecurangan ini dapat dilakukan dengan mengurangi kapitalisasi aset atau biaya dan meningkatkan cadangan beban secara salah.

## 2. Audit Tenure

Secara harfiah, audit tenure merupakan masa perikatan seorang auditor atau KAP dalam memberikan jasanya kepada para kliennya. Hubungan auditor dengan perusahaan dapat meninjau dari lama tahun buku laporan keuangan pada perusahaan yang diaudit. Dalam website kemenkeupedia (RI, 2021), ketentuan berikut mengatur berapa lama layanan audit umum harus diberikan.

1. Jumlah tahun di mana seorang akuntan publik melakukan layanan audit berturut-turut untuk klien yang sama ditunjukkan oleh tahun perhitungan layanan audit. Penghentian satu tahun dalam penyediaan layanan audit akan mengakibatkan permulaan baru untuk perhitungan tahun audit, yang merupakan inheren dari akuntan publik. Hasilnya, perhitungan tahun audit berlanjut bahkan jika akuntan publik mentransfer ke Kantor Akuntansi Publik yang berbeda tetapi terus melakukan audit untuk klien yang sama.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Akuntan publik harus menunggu setidaknya lima (5) tahun fiskal berturut-turut sebelum menawarkan layanan audit kepada entitas tentang informasi keuangan. Organisasi-organisasi ini bisa berupa lembaga perusahaan milik negara, bank-bank publik, perusahaan asuransi/reinsurance, dana pensiun, atau sektor pasar modal.
3. Akuntan publik hanya diperbolehkan memberikan layanan audit selama 5 tahun berturut-turut di PT. X, sedangkan CAP tidak memiliki batasan untuk melakukannya. Hasilnya, pada tahun keenam, akuntan publik A di CAP ABC masih dapat menawarkan layanan audit umum.

### **3. Independensi Audit**

Independensi adalah keadaan pikiran yang tidak terpengaruh, independen, mandiri, dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Ini menyiratkan bahwa auditor adalah jujur saat mengevaluasi bukti dan mendasarkan penilaian mereka pada faktor-faktor objektif. Tidak ada alasan bagi seorang akuntan publik untuk mempromosikan kepentingan orang tertentu. Akuntan publik diminta untuk jujur dengan pemilik dan manajemen perusahaan, serta dengan kreditur dan klien lain yang mempercayai mereka. Empat variabel dapat digunakan untuk memprediksi independensi: hubungan pelanggan jangka panjang (audit tenure), telaah dari rekan auditor (peer review), tekanan pelanggan, dan layanan non-audit (Rahayu & Suryono, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Studi kasus digunakan dalam metode penelitian ini bersama dengan analisis literatur. Studi ini menghasilkan data tertulis atau hasil yang deskriptif. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penyelidikan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa bebas seorang auditor dapat mengaudit bisnis di Indonesia yang terbuka untuk umum. Menemukan sumber dan informasi yang dianggap relevan dan memperluas teori terkait kasus adalah bagaimana data penelitian dikumpulkan.

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Peneliti menggunakan jenis data sekunder untuk penelitian ini. Tujuan memilih jenis data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan memperdalam teori pengetahuanpeneliti tentang kasus yang diteliti. Peneliti mencari berbagai informasi dan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan kanal berita yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dari artikel dan media internet yang relevan.

### **2. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui metode eksploratif dan analisis. Hasil dari studi literatur yang dilakukan kemudian dihubungkan ke bagian-bagian untuk menghasilkan kesimpulan kasus yang relevan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil audit yang berkualitas tinggi meningkatkan keandalan laporan keuangan yang digunakan oleh orang-orang yang menggunakan informasi akuntansi, melindungi mereka yang menggunakan laporan keuangan, khususnya investor, dari risiko informasi keuangan yang tidak akurat. Perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah yang terlibat dalam sektor produk konsumen. Karena perusahaan masih menjadi pilihan utama bagi investor untuk

menghabiskan uang mereka karena saham mereka masih memiliki ruang untuk pertumbuhan, itu dipilih sebagai perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen. Lima subsektor membentuk sektor produk konsumen: industri makanan dan minuman, industri tembakau, industri farmasi, industri kosmetik dan barang-barang rumah tangga, industri peralatan rumah tangga dan industri pangan dan minuman. Seluruh subsektor bisnis produk konsumen memproduksi barang-barang penting konsumen seperti makanan, minuman, obat-obatan, daging, dan kebutuhan sehari-hari. Konsumen mendukung dan menggunakan barang yang diproduksi, menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi untuk produsen dan industri yang sedang berkembang.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) adalah salah satu kasus laporan keuangan palsu yang terjadi di sektor barang konsumsi. Diperkirakan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan overstatement laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Setelah penemuan masalah yang signifikan, manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) meminta pemeriksaan tambahan atas laporan keuangan untuk tahun fiskal 2017. Dalam artikelnya di website Accounting Binus, Jonathan Theodore Kesuma menjelaskan terkait hasil penyelidikan pernyataan penipuan, antara lain (Kesuma, 2021):

1. Akun utang, inventaris, dan aset tetap dari TPSF Group mungkin telah overvalued sebesar Rp 4 triliun. Selain itu, EBITDA dari Entitas Makanan juga ditebus sebesar Rp 329 miliar, dan penjualan ditebusnya sebesar Rp 662 miliar.
2. TPSF mengklaim telah mentransfer Rp1.78 triliun ke pihak yang diduga terkait dengan Manajemen Lama menggunakan berbagai metode, termasuk menyetorkan pinjaman Grup dari bank yang berbeda, menyetop deposito futures, memindahkan uang ke rekening bank, dan membiayai utang pihak yang terkait.
3. Hubungan dan transaksi bisnis dengan Afiliasi tidak diungkapkan secara memadai kepada pihak yang relevan. Ini bisa menjadi pelanggaran dari lembaga keuangan No. Keputusan KEP-412/BL/2009 dan Keputusan Ketua Dewan Pengawas Pasar Kapital tentang transaksi afiliasi dan kerugian bunga dari transaksi tertentu.

Setelah pemilihan manajemen baru menunjuk PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit laporan keuangan untuk tahun fiskal 2017, EY melakukan penyelidikan. Akuntan publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan mengaudit laporan keuangan sebelumnya. Jurnalis dari CNCB Indonesia menemukan bahwa sejak 2004, akun keuangan perusahaan telah diaudit oleh KAP tersebut. Ini menunjukkan bahwa audit tersebut telah dilakukan sampai tahun 2017, atau sekitar 13 tahun. Sehubungan dengan "PP Nomor 20 tahun

2015 tentang Praktik Akuntan Publik", KAP tersebut telah menyelesaikan audit laporan keuangan lebih awal dari waktu yang ditetapkan pemerintah. Dan mereka dapat meninjau kembali cara hubungan dibuat berdampak pada kualitas audit. Namun, penting untuk mengingat bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang independen. Ini adalah standar umum untuk audit.

Manajemen melakukan financial shenanigans untuk menyesatkan investor tentang kinerja perusahaan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melanggar financial shenanigans kedua dengan mengakui pendapatan fiktif. Dalam laporan keuangan, manajemen perusahaan menunjukkan keuntungan bersih yang lebih besar daripada yang sebenarnya dimiliki. Ini dilakukan dengan mengakui pendapatan palsu dan akun aset lebih besar daripada yang sebenarnya dimiliki. Ini termasuk penipuan yang telah mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

## **KESIMPULAN**

Contoh kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan bahwa manajemen perusahaan masih melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. dimana kecurangan ini digunakan untuk meningkatkan laporan keuangan atau menutupi kesalahan yang tidak ingin diketahui pengguna laporan keuangan. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan rekan diduga berkolaborasi dengan manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk menutupi kecurangan yang terjadi. Dari fenomena yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor harus meningkatkan kualitas audit sambil tetap independen dalam bekerja. Banyak faktor internal maupun eksternal memengaruhi kualitas audit; audit tenure adalah masa perikatan seorang auditor atau KAP untuk menyediakan layanan kepada kliennya. Tahun buku laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat menunjukkan hubungan auditor dengan perusahaan.

## **SARAN**

Laporan keuangan sangatlah penting digunakan bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Independensi serta auditor tenure sangatlah memberikan dampak bagi hasil kualitas audit. Oleh karena itu, dalam masa perikatan auditor dan perusahaan perlu menjadi perhatian khusus. Perlunya kesadaran baik dalam diri auditor maupun perusahaan. Namun, perlu juga bagi lembaga pemerintahan atau IAI dalam melakukan investigasi guna meminimalisir kecurangan dengan memeriksa detail pada saat melaporkan data laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christian, N., & Jully stella. (2021). Analisis kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan shenanigans keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 609–620. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1173>
- Kesuma, J. T. (2021). *Kasus Fraud PT. Tiga Pilar Sejahtera (Masalah Fraud)*. Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- RI, K. K. (2021). *Ketentuan mengenai pembatasan waktu pemberian Jasa Audit Umum*. kemenkeupedia. <https://kemenkeupedia.kemenkeu.go.id/search/konten/14307-ketentuan-mengenai-pembatasan-waktu-pemberian-jasa-audit-umum> Tbk, G. I. (2021). *644-Article Text-3206-1-10-20210701*. 10(1), 66–75.